

Volume 6, Nomor 1, April 2024

# TMJ

Tarumanagara Medical Journal



**UNTAR**  
FAKULTAS  
KEDOKTERAN

p-ISSN 2654-7147

e-ISSN 2654-7155

Publikasi oleh:  
Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara  
J. Lejen S. Purman no.1, Jakarta Barat  
tmj@tk.untar.ac.id

Editorial Team

Ketua Penyunting

dr. Octavia Dwi Wahyuni, M.Biomed.

Universitas Tarumanagara, Indonesia

Shinta [5990172](#)

Google Scholar [NfIHstYAAAAJ](#)

Penyunting pelaksana

Prof. Dr. dr. L. Meily Kurniawidjaja, M.Sc, Sp.OK

Universitas Indonesia, Indonesia

Google Scholar : [Gs\\_i1K8AAAAJ](#)

dr. Clement Drew, M.Epid.

Universitas Tarumanagara, Indonesia

Google Scholar : [yFTKzMMAAAAJ](#)

Penyunting layout

Ambar Pratiwi, S.Hum

Universitas Tarumanagara, Indonesia

Google Scholar : [GG7NqlcAAAAJ](#)

## DAFTAR ISI

### ARTIKEL ASLI

- Hubungan stres dengan pola makan pekerja kantor di Jakarta** 1 - 8  
Adeline Cornelia Phelps dan Dorna Yanti Lola Silaban
- Pemetaan awal kadar vitamin D dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi pada masyarakat di Kelurahan Tomang Jakarta Barat** 9 - 17  
Alexander Halim Santoso, Olivia Charissa, Yohanes Firmansyah, Stanislas Kotska Marvel Mayello Teguh, dan Valentino Gilbert Lumintang
- Faktor risiko stroke pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Royal Taruma** 18 - 22  
Alicia Herdiman dan Rini Andriani
- Hubungan usia dan jumlah leukosit terhadap tingkat keparahan apendisitis akut di RS Sumber Waras periode 2020-2023** 23 - 29  
Amelia Ambar Nurani dan Yonathan Adi Purnomo
- Pengaruh asupan protein terhadap kualitas tidur pegawai bank** 30 - 37  
Brian Ezra Greinardo dan Dorna Yanti Lola Silaban
- Kebersihan diri dan kejadian konjungtivitis pada santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Al-Faqihyah** 38 - 43  
Cahaya Dena Julian dan Meriana Rasyid
- Analisis persepsi persiapan masa tua terkait *impecunity* pada lansia di panti wreda** 44 - 49  
Christopher Bryan Sui dan Djung Lilya Wati
- Pengaruh status gizi terhadap tingkat hipertensi pada populasi dewasa di Kelurahan Tomang Jakarta Barat** 50 - 57  
Daniel Huang dan Alexander Halim Santoso
- Pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap sikap seksual pranikah remaja SMAN 1 Pulau Laut Timur** 58 - 65  
Deny Kurniawan dan Triyana Sari

<b>Survei tingkat pengetahuan “<i>pharmacology pain management</i>” mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara</b>	66 - 74
Elysia Fadhilah Putri dan Johan	
<b>Gambaran <i>low back pain</i> pada pasien dewasa muda di Rumah Sakit Sumber Waras</b>	75 - 79
Fanuel Victor Setiawan dan Arwinder Singh	
<b>Pengaruh ekstrak kulit kayu angkana terhadap proses penyembuhan luka sayat pada Sprague-Dawley</b>	80 - 86
Genclang Az-Zahra Pranata, Sari Mariyati Dewi Nataprawira dan Astheria Eryani	
<b>Hubungan hipertensi dengan osteoarthritis genu (radiografi konvensional) di RS Royal Taruma Jakarta Barat</b>	87 - 92
Melkior Mkichael Fransisco dan Inge Friska Widjaya	
<b>Studi deskriptif pengetahuan, sikap, dan perilaku penggunaan masker pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara</b>	93 - 98
Michell Veronica Lou dan Silviana Tirtasari	
<b>Gambaran profil lipid pasien dengan Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Cengkareng Jakarta barat</b>	99 - 108
Muhamad Agrin Caesarnoko dan Marina Ludong	
<b>Hubungan aktivitas fisik dengan depresi pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara</b>	109 - 114
Muhammad Rifki dan Oentarini Tjandra	
<b>Dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Kalianda Lampung Selatan</b>	115 - 120
Nabilla Putri Meilenia dan Ernawati	
<b>Pengaruh penyuluhan dengan video edukasi terhadap tingkat pengetahuan skabies mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2022</b>	121 - 125
Revika dan Irene Dorothy Santoso	
<b>Hubungan <i>self-esteem</i> dengan tingkatan stres pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2020-2022</b>	126 - 134
Rizki Cahaya Putra dan Enny Irawaty	

<b>Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 pada penanganan awal tersedak</b>	135 - 141
Robby Tri Juleo Putra dan Rebekah Malik	
<b>Efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan HIV/AIDS di kalangan mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara</b>	142 - 149
Rojwa Amne Butsainah dan Irene Dorthy Santoso	
<b>Hubungan efikasi diri dengan <i>self-directed learning readiness</i> mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021</b>	150 – 155
Salsa Aulia Darajat dan Oentarini Tjandra	
<b>Gambaran faktor kebersihan diri penderita pedikulosis santriwati Pondok Pesantren PPTQ Al-Munawaroh Cikarang Barat</b>	156 – 162
Sri Devi Yusrina dan Ria Buana	
<b>Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu di Puskesmas Jurumudi Baru terkait 1000 hari pertama kehidupan</b>	163 – 169
Stefany Tjunaity dan Silviana Tirtasari	
<b>Depresi dan kerentanan lansia di panti wreda wilayah Jabodetabek</b>	170 – 174
Yuffie Elizabeth Lee dan Anastasia Ratnawati Biromo	

## Hubungan efikasi diri dengan *self-directed learning readiness* mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021

Salsa Aulia Darajat<sup>1</sup>, Oentarini Tjandra<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\*korespondensi email: [oentarinit@fk.untar.ac.id](mailto:oentarinit@fk.untar.ac.id)

### ABSTRAK

*Self-Directed Learning*, proses mahasiswa berinisiatif untuk merancang pembelajaran dimulai dari menentukan strategi hingga mengevaluasi hasil pembelajarannya, dibutuhkan mahasiswa kedokteran untuk menerapkan belajar sepanjang hayat agar setelah menjadi dokter mereka dapat mengembangkan kompetensinya dengan selalu memperbarui pengetahuan seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi di bidang medis. Tingkat SDL seseorang dapat diukur menggunakan *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR). Faktor yang dapat memengaruhi SDLR antara lain efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk bertindak dan mengatur hal yang diperlukan dalam mencapai suatu pencapaian. Efikasi diri dapat memengaruhi usaha, ketekunan, dan pencapaian seseorang dalam belajar. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan tingkat SDLR pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021. Studi ini menggunakan pendekatan analitik observasional dengan studi potong lintang. Sebanyak 132 responden mengisi kuesioner *General Self Efficacy Scale* (GSES) dan *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). Hasil studi menunjukkan 65 (49,2%) responden memiliki efikasi dan SDLR sedang, 42 (31,8%) responden memiliki efikasi sedang dan SDLR tinggi, dan sisanya 25 (18,9%) responden memiliki efikasi diri dan SDLR tinggi. Studi ini menunjukkan signifikansi antara efikasi diri dengan SDLR ( $p$ -value=0,000; PR=2,548).

**Kata kunci:** efikasi diri; self-directed learning readiness; mahasiswa kedokteran

### ABSTRACT

Self-Directed Learning (SDL) is a process where students take the initiative to design learning starting from determining strategies to evaluating learning outcomes. SDL is really needed by medical faculty students in implementing lifelong learning (lifelong learning) so that after becoming doctors they can develop their competencies by always updating their knowledge along with advances in technology and information in the medical field. SDL level can be measured using Self-Directed Learning Readiness (SDLR). One of the factors that can influence SDLR is self-efficacy. Self-efficacy is a individuals belief in his ability to act and organize the things needed to achieve an achievement. Self-efficacy can influence a individuals effort, persistence and achievement in learning. Therefore, the stronger a individuals belief in his abilities, the higher his chances of having a high SDLR. The objective of this study is to determine the relationship between self-efficacy and SDLR in Universitas Tarumanagara Faculty of Medicine students class of 2021. This research uses a cross sectional approach. Total of 132 respondents who met the inclusion criteria completed the General Self Efficacy Scale (GSES) and Self-Directed Learning Readiness Scale (SDLRS) questionnaires. The research results showed 65 (49.2%) students had moderate self-efficacy and SDLR, 42 (31.8%) students had moderate self-efficacy and high SDLR, and the remaining 25 students (18.9%) had high self-efficacy and SDLR. This research shows that there is a significant relationship between self-efficacy and SDLR in students of the Faculty of Medicine Universitas Tarumanagara Class of 2021 ( $p$ -value =0.000; PR=2,548).

**Keywords:** self-efficacy; self-directed learning readiness; medical student

## PENDAHULUAN

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menggabungkan antara keterampilan, pengetahuan, dan nilai dasar dalam kebiasaan berpikir dan berbuat. Kurikulum ini menekankan pada ketercapaian kompetensi dan berorientasi terhadap hasil belajar yang diharapkan oleh mahasiswa melalui berbagai pengalaman belajar yang beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya.<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara sendiri sudah mengaplikasikan KBK dari tahun 2007 dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).<sup>2,3</sup>

Metode pembelajaran PBL akan memicu mahasiswa untuk melakukan *self-directed learning* (SDL).<sup>4</sup> *Self-directed learning* memiliki peran yang penting dalam dunia kedokteran karena mampu mempersiapkan mahasiswa untuk menerapkan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) agar setelah menjadi dokter mereka dapat mengembangkan kompetensinya dengan selalu memperbarui pengetahuan seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi di bidang medis.<sup>5</sup> Pada SDL, mahasiswa berinisiatif untuk merancang pembelajaran dimulai dari menentukan strategi hingga mengevaluasi hasil

pembelajarannya. Mahasiswa berfokus pada tanggung jawab pribadi untuk belajar dan manajemen waktu sebaik mungkin.<sup>6</sup> Tingkat SDL seseorang dapat diukur berdasarkan kesiapannya dalam melakukan pembelajaran mandiri atau *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR).<sup>7</sup> Faktor yang dapat memengaruhi SDLR salah antara lain efikasi diri.<sup>8</sup> Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya untuk bertindak dan mengatur hal yang dibutuhkan dalam mencapai suatu pencapaian.<sup>9</sup> Efikasi diri dapat memengaruhi usaha, ketekunan, dan pencapaian seseorang dalam belajar.<sup>10,11</sup> Oleh karena itu, semakin besar keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya, semakin tinggi kemungkinannya untuk memiliki SDLR yang tinggi karena mereka akan lebih berusaha dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>12</sup>

Fathilla, dkk mendapatkan signifikansi antara efikasi diri dengan SDLR pada mahasiswa kedokteran Universitas Lampung.<sup>13</sup> Sementara itu, di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara sendiri belum ada penelitian terhadap hubungan efikasi diri dengan tingkat SDLR. Geraldo dan Widjaja menyarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi SDLR selain

faktor manajemen waktu pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.<sup>14</sup> Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara efikasi diri dengan tingkat SDLR pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021.

### **METODE PENELITIAN**

Studi menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bersifat analitik observasional. Sampel studi ini ialah 132 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi berupa mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 yang berkenan untuk mengisi *informed consent* dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Kriteria eksklusi ialah mahasiswa yang cuti akademik. Data didapat dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *General Self Efficacy Scale* (GSES) dan *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS). Kuesioner GSES digunakan untuk menilai tingkat efikasi diri. Skala GSES terdiri dari 10 butir pertanyaan yang berkaitan dengan efikasi diri dan skala ini sudah tervalidasi dalam bahasa Indonesia dengan nilai *Cronbach's alpha* = 0,809. Kuesioner

*Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) digunakan untuk menilai tingkat SDLR. Skala SDLRS terdiri dari 36 butir pertanyaan dan skala ini sudah tervalidasi dalam bahasa Indonesia dengan nilai *Cronbach's alpha* = 0,902.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagian besar responden studi berjenis kelamin perempuan (111 responden; 84,1%), dan sisanya laki-laki sebanyak 21 (15,9%) responden. Sebagian besar responden berusia 20 tahun, yaitu 72 mahasiswa (54,5%) dengan rentang usia 19-31 tahun. (Tabel 1)

Mayoritas responden memiliki efikasi diri sedang sebanyak 107 mahasiswa (81,1%) dan sisanya memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 25 mahasiswa (18,9%) (Tabel 1). Banyak mahasiswa memiliki efikasi diri sedang artinya banyak mahasiswa yang cukup meyakini kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dan dapat menangani setengah kesulitan tugas yang dikerjakan secara efektif. Sesuai dengan studi Bakri yang menunjukkan mayoritas mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran (169 mahasiswa; 63%) memiliki tingkat efikasi diri sedang dan sisanya sebanyak 95 mahasiswa (36%) memiliki tingkat efikasi diri tinggi.<sup>15</sup> Studi Fathilla, dkk pada 214

mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, di mana mayoritas responden memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 33 mahasiswa (15,4%) dan sisanya sebanyak 181 mahasiswa (84,6%) memiliki efikasi diri sedang.<sup>13</sup>

**Tabel 1. Karakteristik Responden (N=132)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	
Perempuan	111 (84,1)
Laki-laki	21 (15,9)
<b>Usia (tahun)</b>	
19	7 (5,3%)
20	72 (54,5%)
21	37 (28,0%)
22	10 (6,8%)
23	1 (0,8%)
24	2 (1,5%)
26	1 (0,8%)
28	1 (0,8%)
29	1 (0,8%)
31	1 (0,8%)
<b>Efikasi diri</b>	
Tinggi	25 (18,9%)
Sedang	107 (81,1%)
<b>SDLR</b>	
Tinggi	67 (50,8%)
Sedang	65 (49,2%)

Sebanyak 67 (50,8%) responden studi ini memiliki SDLR tinggi dari total 132 responden dan sisanya sebanyak 65 (49,2%) responden memiliki SDLR sedang (Tabel 1). Banyak mahasiswa memiliki SDLR tinggi, artinya banyak mahasiswa yang dapat mengatur sendiri waktu pembelajaran mandirinya secara teratur, dapat memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar, dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan saat

melakukan pembelajaran mandiri. Paramata dan Sabudi dalam studinya mendapatkan mayoritas mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo (89 mahasiswa; 86,4%) memiliki tingkat SDLR tinggi dan sisanya sebanyak 14 mahasiswa (13,6%) memiliki SDLR sedang.<sup>16</sup> Studi Supriyati, dkk menunjukkan seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati mempunyai efikasi diri tinggi.<sup>17</sup>

Pada studi ini didapatkan 65 (49,2%) responden memiliki efikasi diri dan SDLR sedang, dan 42 (31,8 %) responden memiliki efikasi diri sedang dan SDLR tinggi, dan sisanya sebanyak 25 (18,9%) responden memiliki efikasi diri dan SDLR sedang. *Prevalence ratio* pada studi ini sebesar 2,548 artinya, mahasiswa dengan efikasi diri tinggi akan 2,548 kali lebih besar untuk memperoleh SDLR tinggi. (Tabel 2). Pada uji *Fisher Exact* didapatkan signifikansi antara efikasi diri dengan tingkat SDLR (*p-value* 0,000). Studi Fathilla, dkk juga mendapatkan hasil yang signifikan antara efikasi diri dan SDLR pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (*p-value* = 0,023).<sup>13</sup> Studi Dogham, dkk pada mahasiswa Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas King Saud yang menyatakan terdapat

signifikansi antara efikasi diri dengan SDLR ( $p\text{-value}=0,000$ ).<sup>18</sup>

**Tabel 2. Hubungan antara efikasi diri dengan SDLR (N=132)**

Efikasi diri	SDLR		<i>p -value</i>	<i>PR</i>
	Tinggi Jumlah (%)	Sedang Jumlah (%)		
Tinggi	25 (18,9)	0	0,000	2,548
Sedang	42 (31,8)	65 (49,2)		

## KESIMPULAN

Efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan SDLR pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 ( $p\text{-value} = 0,000$ ).

## SARAN

Mahasiswa yang memiliki SDLR sedang dapat melakukan refleksi diri terhadap hal apa saja yang membuat dirinya terkadang masih tidak percaya diri atas kemampuannya serta sering menunda dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan penasihat akademik ketika membutuhkan bantuan untuk meningkatkan efikasi diri sehingga, mahasiswa dapat melakukan pembelajaran sepanjang hayat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Boediarno. Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2 ed. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas; 2002.
2. Fatmawati D, Malik R. Hubungan antara Self Directed Learning Readiness (SDLR) dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015. *Tarumanagara Med J.* 2019;1(3):494-8.
3. Konsil Kedokteran Indonesia. Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
4. Yew EHJ, Goh K. Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. Vol. 2, *Health Professions Education.* 2016;2(2):1-5.
5. Charokar K, Dulloo P. Self-directed Learning Theory to Practice: A Footstep towards the Path of being a Life-long Learner. *J Adv Med Educ Prof.* 2022;10(3):135-44.
6. Leatemala LD, Susilo AP, van Berkel H. Self-directed learning readiness of Asian students: students perspective on a hybrid problem based learning curriculum. *Int J Med Educ.* 2016;7:385–92.
7. Alradini F, Ahmad N, Kahloon LE, Javaid A, Al Zamil N. Measuring Readiness for Self-Directed Learning in Medical Undergraduates. *Adv Med Educ Pract.* 2022;13:449–55.

8. Kapur R. Significance of Self-Directed Learning [Internet]. 2019. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/335096519\\_Significance\\_of\\_Self-Directed\\_Learning](https://www.researchgate.net/publication/335096519_Significance_of_Self-Directed_Learning)
9. Carey MP, Forsyth AD. Teaching Tip Sheet: Self-Efficacy [Internet]. Washington DC: American Psychological association; 2009. Available from: <https://www.apa.org/pi/aids/resources/education/self-efficacy>
10. Schunk DH, DiBenedetto MK. Self-efficacy and human motivation. In: Elliot AJ (editor). *Advances in Motivation Science*. Vol 8. Cambridge: Elsevier Ltd; 2021. hlm. 153–79.
11. Maulana RD, Paryontri RA. The Relationship between Self-Efficacy and Academic Stress in Final Students. UMSIDA Preprints Server. 2024. DOI: <https://doi.org/10.21070/ups.4142>
12. Mirzawati N, Neviyarni N, Rusdinal R. The Relationship between Self-efficacy and Learning Environment with Students' Self-directed Learning. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. 2020;4(1):37–42.
13. Fathilla F, Sari MI, Oktaria D, Susianti. Hubungan Efikasi Diri terhadap Self Directed Learning Readiness Mahasiswa Tingkat Pertama. *J Agromedicine*. 2018;5(1):389-94.
14. Audriano G, Widjaja Y. Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa FK UNTAR tahap Akademik. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran Tarumanagara*. 2022;1(1):35-45.
15. Bakhri MM. Gambaran Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Sarjana Keperawatan Universitas Padjadjaran Dalam Mengikuti Pembelajaran Hybrid [Skripsi]. Bandung: Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran. 2023
16. Paramata NR, Sabudi NH. Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Semester II Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Nursing Journal*. 2020;2(1):146-55.
17. Supriyati, Lestari SMP, Wulandari E. Efikasi Diri dan Self-Directed Learning Readiness pada Mahasisa Kedokteran. *Jurnal Psikologi Malahayati*. 2019;1(2):8-17.
18. Dogham RS, Elcokany NM, Ghaly AS, Dawood TMA, Aldakheel FM, Llaguno MBB, Mohsen DM. Self-directed learning readiness and online learning self-efficacy among undergraduate nursing students. *International Journal of Africa Nursing Sciences*. 2022;17:100490.